

**PENGARUH SENSITIVITAS INFLASI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA
(Periode Tahun 2008-2013)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

M. IBRAHIM FEBRIANSYAH ARIFIN

2010310514

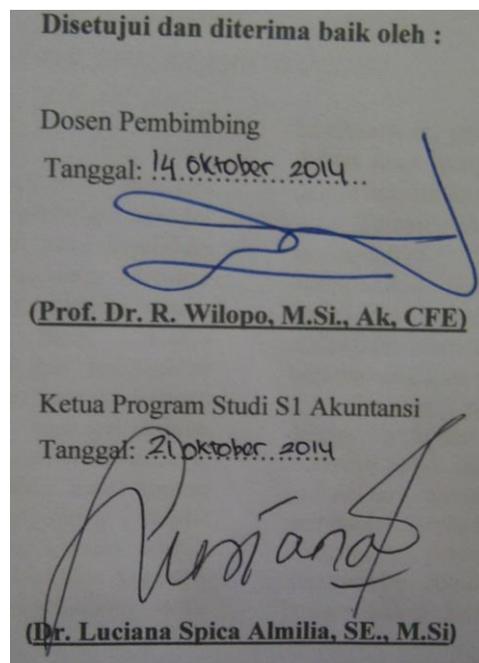
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Ibrahim Febriansyah Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Februari 1993
N.I.M : 2010310514
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Sensitivitas Inflasi Terhadap Kinerja
Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia
(Periode Tahun 2008-2013)



PENGARUH SENSITIVITAS INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

M. Ibrahim Febriansyah Arifin
STIE Perbanas Surabaya
Email : ibrahimfebrian13@gmail.com
Jl. Kalidami I / 12 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to test whether the sensitivity level of the inflation effect significantly to Islamic banks in Indonesia ROA. Sample techniques used in this research is purposive sampling, where there are eleven public Islamic bank, which provided the sample in this research. Analytical techniques used in this study is SPSS version 20. The result of the test t indicates that the inflation rate has no effect sensitivity significantly to the Islamic Bank's ROA, since the above has a value greater than 0.05 namely of 0.063. From the results of the not significant cause is one of the factors on Islamic Banking knows no interest except for the system and selling, in contrast to conventional banks that use the system of interest. In General, the changes will affect the inflation rate interest rates to conventional banks, so will effect to the performance of financials. However, in contrast to Islamic banks which do not adhere to the system of interest but rather the system for buying and selling results, so that the Islamic bank's financial performance can be said to be more efficient and effective. Second is the ups and downs of the Islamic banking financial performance is also influenced by the presence of manajerial in the decision process and operational systems.

Key words : INFLATION, ROA, ISLAMIC BANKING

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai perantara dua pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Menurut Sartono (2001:82) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*, sedangkan pengertian bank umum menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, "Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh keuntungan, karena dengan di perolehnya keuntungan maka bank akan tetap eksis dan dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Hal yang mendasari perbedaan konvensional dengan perbankan syariah diantaranya adalah adanya sistem bunga pada perbankan konvensional,

dan sistem bagi hasil yang berdasarkan syariat-syariat islam pada perbankan syariah.

Meningkatnya jumlah bank dan kantor perbankan syariah yang beroperasi di indonesia memberikan dampak yang positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Peningkatan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Sejak tahun 1999 hingga kini bank syariah di indonesia secara konsisten menunjukkan perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa masyarakat mempercayakan penyimpanan dananya kepada bank syariah.

Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat di ukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pada tahun 1997-1998 bank mengalami krisis ekonomi dan moneter. sehingga akan berdampak terhadap angka inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama secara terus-menerus.

Hingga kini inflasi merupakan fenomena ekonomi yang krusial

karena mempunyai dampak yang amat luas dalam perekonomian makro. Apabila tingkat inflasi meningkat, maka akan menyebabkan memburuknya distribusi pendapatan, menambah angka kemiskinan, mengurangi tabungan domestik, menyebabkan defisit neraca perdagangan, menggelembungkan besaran utang luar negeri serta menimbulkan ketidakstabilan politik (Wijoyo Santoso dan Iskandar : 1999). Laju inflasi yang tinggi tidak hanya menurunkan daya beli masyarakat tetapi juga dapat mengganggu kestabilan ekonomi makro lainnya, seperti mengganggu keseimbangan neraca pembayaran dan memperlemah nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Penyebab terjadinya inflasi dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu baik disisi permintaan, sisi penawaran, atau campuran antara keduanya. Secara umum, penyebab terjadinya inflasi dapat diidentifikasi menjadi 2, yaitu :

1. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*), *Demand-Pull Inflation* merupakan inflasi yang terjadi akibat peningkatan jumlah aggregate demand (permintaan agregat) barang atau jasa yang dapat mengakibatkan kenaikan harga.
2. Inflasi desakan biaya (*Cost Push Inflation*) atau karena inflasi negara lain yang tersalur melalui jaringan perdagangan (*imported inflation*). *Cost-push inflation* merupakan inflasi yang terjadi akibat kenaikan biaya sehingga terjadi penurunan nilai *aggregate supply* (penawaran agregat).

Menurut penelitian Ayu Yanita Sahar (2013), inflasi berpengaruh

positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi, maka ROA bank syariah semakin besar. Hal tersebut dikarenakan jumlah aset dan DPK meningkat selama krisis global berlangsung, sehingga ketika inflasi meningkat profitabilitas bank syariah juga ikut meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah inflasi sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, dan informasi, serta sebagai suatu latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh penulis khususnya mengenai perbankan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dan referensi pada penelitian selanjutnya dengan memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Inflasi

Nanga (2001: 237) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Menurut Rahardja (1997: 32) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian

besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi.

Sementara itu Eachern (2000:133) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan terus-menerus dalam rata-rata tingkat harga. Jika tingkat harga berfluktuasi, bulan ini naik dan bulan depan turun, setiap adanya kenaikan kerja tidak berarti sebagai inflasi. Sedangkan Sukirno (2004: 27) memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Selanjutnya BPS (2000: 10) mendefinisikan inflasi sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari indeks harga konsumen. Dengan demikian angka inflasi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat yang berpenghasilan tetap, dan di sisi lain juga mempengaruhi besarnya produksi barang.

Analisis Kinerja Bank

Return On Assets (ROA)

Return on Assets atau tingkat pengembalian aset pemilik mengukur seberapa besar kemampuan bank dan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return on Assets (ROA)* ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan. Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu :

- a. Menurut Hanafi (2008:83) “ *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai assets tersebut.

- b. Menurut Hanafi (2007:159) ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset.
- c. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

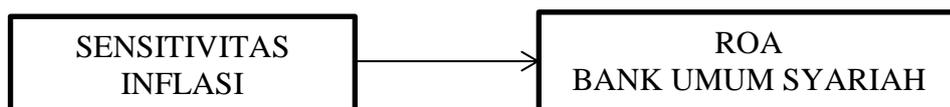
Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008).

Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas kerangka pemikiran pengaruh inflasi sebagai variabel independen terhadap ROA Bank Umum Syariah adalah seperti yang disajikan gambar berikut ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

H1 : Sensitivitas inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode tahun 2008-2013.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian kasualitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahunan yang dipublikasikan oleh Bank

Indonesia mulai tahun 2008 sampai tahun 2013.

Identifikasi Variabel

1. Variabel independen : Inflasi (X1)
2. Variabel dependen : ROA (Y1)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (berkelanjutan) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Data inflasi diambil dari data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Metode Langsung :

Dalam metode langsung ini, terlebih dahulu mencari sensitivitas masing-masing Bank Umum Syariah terhadap kondisi makro ekonomi yaitu Inflasi, dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\text{Laba Bank}_i = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

Dalam hal ini :

Laba Bank = Laba Bank
(Selama/bulan)

X = Inflasi
 e_i = Error

2. Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Analisis *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini meneliti semua anggota populasi Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu sekelompok subyek yang hendak dikenai generelasi hasil penelitian. Kriteria Bank yang akan menjadi sampel adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Website Bank Indonesia, serta memiliki Laporan Keuangan tahunan yang terpublikasi di Website Bank Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Imam Ghozali, 2011).

2. Uji Normalitas

Memperoleh model regresi yang terbaik maka sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi penggunaan statistic parametric adalah asumsi *multivariate normality*.

Asumsi ini merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linier dari variabel berdistribusi normal. Asumsi ini dipenuhi maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen sehingga salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual (Ghozali, 2011:30).

Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai K-S tersebut, jika nilai K-S jauh diatas $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_1 : Data tidak terdistribusi secara normal

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis

regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

(Sugiyono 2009: 188)

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X=0$

β = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X . Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X = Inflasi

E = *error term* atau faktor pengganggu

Jika koefisien b bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat korelasi positif atau searah. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat atau sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi fit dengan data penelitian.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi nol dan hipotesis alternatif
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti variabel bebas yaitu (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (y).
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yaitu (X_1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (y).
2. Menentukan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .
4. Menentukan statistik Uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR/K}{SSE/(n-k-1)}$$

Dimana :

SSR = *Sum of Square from Regretion*

SSE = *Sum of Square from Sampling Error*

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah tahunan

1 = Jumlah variabel terikat

5. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah diberikan criteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

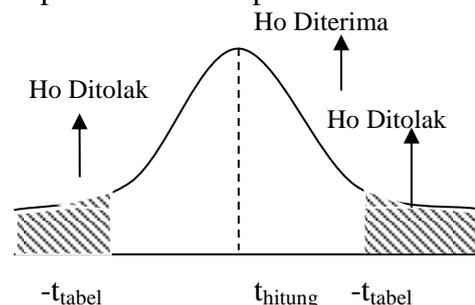
b. Uji T

Digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1) secara parsial terhadap variabel tergantung (y). Hasil pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan ditolak atau tidak ditolak H_0 .

1. Pada penelitian ini dilakukan uji satu sisi kanan yang mempunyai pengaruh positif (+)

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 \geq 0$ artinya variabel bebas yaitu (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
 $H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yaitu (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (y).
- b. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$
- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



- d. Menentukan statistik Uji t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana :

s_{β_i} = Koefisien regresi

β_1 = Standar deviasi koefisien regresi

- e. Menarik kesimpulan
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama enam tahun, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang salah satunya meliputi uji normalitas data.

Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variable dependen dan variable independen maupun keduanya mempunyai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5%. (Imam Ghazali, 2005)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,72981483 |
| | Absolute | ,161 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,161 |
| | Negative | -,129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,018 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,251 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,018 dan tidak signifikan pada 0,05 karena besarnya $p = 0,251$ lebih besar sama dengan 0,05. jadi tidak

dapat menolak H_0 yang mengatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20

terhadap variabel independen yaitu tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,894 | ,124 | | 7,187 | ,000 |
| | SENSITIVITAS | | | | | |
| | TINGKAT INFLASI | ,753 | ,225 | ,477 | 3,348 | ,002 |

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH
Sumber : data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4.4 pada tabel *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan nilai konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Sehingga membentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,894 + 0,753 \times \text{Sensitivitas Tingkat Inflasi} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar **0,894** menyatakan bahwa jika nilai Sensitivitas Tingkat Inflasi adalah nol, maka *Return On Asset* (ROA) yang terjadi adalah sebesar **0,894**.

2. Koefisien regresi Sensitivitas Tingkat Inflasi **0,753** menyatakan bahwa setiap penambahan Sensitivitas Tingkat Inflasi sebesar 1%, maka akan menurunkan ROA BUS sebesar **0,753 %**.

Analisis Signifikansi Uji T (parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali,2007). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah :

H0 : tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen.

H1 : ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Pada penelitian ini uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Tingkat Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut hasil uji regresi *coefficients* dengan menggunakan data olah SPSS versi 20 :

Tabel 5
Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,894 | ,124 | | 7,187 | ,000 |
| 1 SENSITIVITAS TINGKAT INFLASI | ,753 | ,225 | ,477 | 3,348 | ,002 |

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas variabel tingkat inflasi yang merupakan variabel independen memiliki arah yang positif yaitu sebesar 0,753.

Nilai signifikan tingkat inflasi dari hasil uji t diatas diperoleh angka lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 sehingga variabel tingkat inflasi dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima atau ada pengaruh signifikan dari Sensitivitas Tingkat Inflasi secara simultan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Hipotesis Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Dari hasil pengujian hipotesis I menunjukkan bahwa inflasi memiliki arah positif namun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah, karena memiliki probabilitas sebesar 0.002 yang berarti berada dibawah α yaitu sebesar 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha Tri Utami (2008) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah inflasi berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan sebuah negara. Sehingga semakin tinggi inflasi, maka tingkat produksi akan semakin

kecil, karena peningkatan biaya dan harga yang harus ditanggung oleh investor atau pengusaha. Sehingga pinjaman terhadap bank akan semakin kecil, yang akan berdampak juga terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kedua, pertumbuhan inflasi masih dikatakan berada pada kondisi normal artinya inflasi masih mampu mendorong kenaikan harga pada taraf tertentu yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat. Kenaikan harga barang akan meningkatkan modal kerja sehingga pembiayaan yang dilakukan produsen pun juga akan meningkat untuk mencukupi modal kerja. Peningkatan pembiayaan akan meingkatkan bagi hasil bagi bank, sehingga akan meningkatkan pula ROA perbankan Syariah di Indonesia (Sartika, 2012)

Ketiga, Bank Umum Syariah tetap berpedoman terhadap BI *Rate* supaya sistem bagi hasil meningkat dan mampu bersaing dengan Bank Perbankan Konvensional untuk menarik dana investor sehingga sistem bagi hasil dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah, yang salah satunya adalah ROA.

Keempat, masalah penurunan atau peningkatan kinerja sebuah bank umum syariah terutama bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan aset tersebut, manajemen dituntut untuk dapat mengambil keputusan manajerial yang tepat, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh makroekonomi terhadap kinerja keuangan sangat penting, terutama pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil Uji F (simultan)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan adalah *fit* atau tidak *fit*.

Berikut hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 20 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
Anova

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 6,126 | 1 | 6,126 | 11,206 | ,002 ^b |
| Residual | 20,773 | 38 | ,547 | | |
| Total | 26,898 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH

b. Predictors: (Constant), SENSITIVITAS TINGKAT INFLASI

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel dependennya (*goodness of fit test*). Nilai R² juga dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

R² = nilai berkisar Antara nol dan satu (0<R²<1). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2009 : 19).

Berikut hasil olah data koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,477 ^a | ,228 | ,207 | ,73936 |

a. Predictors: (Constant), SENSITIVITAS TINGKAT INFLASI

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,477 atau 47,7% yang artinya Sensitivitas tingkat inflasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki hubungan yang cukup erat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebesar 47,7% tingkat ROA Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh tingkat inflasi, sedangkan sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

KESIMPULAN,
KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2008 sampai

dengan tahun 2013. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *statistic deskriptif-komparatif* dan analisis regresi berganda dengan satu variabel independen (tingkat inflasi) dan satu variabel dependen yakni *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa ada pengaruh sensitifitas tingkat inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan Uji t (parsial) yang menunjukkan angka sebesar $0.02 < 0.05$. Sehingga Hipotesis satu adalah signifikan atau diterima.

Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.
2. Kurangnya variabel-variabel yang diuji.
3. Kurangnya acuan peneliti terdahulu dengan topik bahasan yang sama dengan penelitian ini.

Saran

Pada penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel independen sensitifitas tingkat inflasi saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti dengan menambahkan variabel independen lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah. Serta diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode tahun penelitian agar hasil dapat lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. S. & Utomo, A. W. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bisnis Antisipasi, 10 (1). [Online] diakses di <http://almilia.com>, pada tanggal 19 Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Desember 2008.
- Anto M.Ghafur Wibowo (2012). Faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam Volume VI, No. 2, Desember
- Ayu yanita sahara (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, Januari, Vol 1 No 1.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia: Bogor.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Demirgüç-Kunt, A. & Huizinga, H. (1999). Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. World Bank Economic Review, 13 (2): 379-408. [Online] diakses di

- http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1231064
- Eachern, William. A. Mc. (2000). *Ekonomi Makro: Pendekatan Temporer*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Edhi satriyo wibowo & Muhammad syaichu (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 2 (2) : 1-10.
- Febrina dwijayanthi dan Prima naomi (2009). *Jurnal* Vol 3 (2) : 87-98
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.*
- H. Karnaen Perwataatmadja, Muhammad Syafi'i Antonio (1999). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa
- Heri Sudarsono (2009). Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 3 No. 1.
- <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruh-tingkat-inflasi-suku-bunga-sertifikat-bank-indonesia-sbi-dan-kurs-valuta-asing-terhadap-return-on-equity-roe-pt-bank-mandiri-tbk-24325.html>
- John William (2012). Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal Of Business and Banking*, Mei, Vol 2 (1).
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta.
- Loen, B. & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Luciana Spica Amalia & Anton Wahyu Utomo (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI*, Oktober, Vol 10 (1).
- Malayu S.P. Hasibuan. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margaretha Utami (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah.

- Journal Of Islamic Business and Economics, Desember, Vol. 2 (2)
- Molyneux, P. & Thornton, J. (1992). Determinants of European Bank Profitability: A Note. *Global Business Review*, 10: 225 - 241. [Online] diakses di http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1231064
- Naceur, S. B. (2003). The Determinants of the Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence. [Online] diakses di http://www.academicdb.com/riisk_management_case_study_1856
- Nanga, Muana. (2005). Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Nuryazini. (2008). Mengenal BI Rate Lebih Dalam. Edukasi Perbankan. [Online] diakses di <http://nuryazini.wordpress.com>
- Pohan, A. (2008). Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Prathama. (1997). Uang dan Perbankan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, D. (2013). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA), Periode Januari 2009 – Desember 2012.
- Sartika Dewi K (2008). Analisis Pengaruh Faktor Industri Keuangan, Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
- Sartono, R. Agus, 2001, Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. (2004). Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijoyo Santoso dan Iskandar, Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel (Konsiderasi kemungkinan penerapan inflation targeting di Indonesia). Jakarta, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, September 1999, Bank Indonesia, 1999.